

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu masalah yang belum dapat terselesaikan saat ini adalah merokok. Berbagai upaya untuk menghentikan kebiasaan merokok telah dilakukan seperti publikasi tentang bahaya dan dampak negatif dari rokok, namun kebiasaan merokok pada masyarakat masih sulit untuk dihentikan. Bahaya merokok tidak hanya menghantui para perokok aktif namun juga berdampak pada perokok pasif (Hasanah and Sulastri, 2011).

Menurut World Health Organization (WHO) rokok merupakan suatu zat yang bersifat candu dan mengandung kurang lebih 4000 elemen dengan setengah dari elemen tersebut adalah zat yang berbahaya bagi tubuh (Abadi, 2005 dalam Kumboyono, 2010). Penggunaan rokok di dunia memang terjadi peningkatan, namun di negara maju prevalensi pengguna rokok justru menurun, terhitung lebih dari 80% pengguna rokok di dunia berada pada negara berkembang (WHO, 2006) dan Indonesia merupakan negara terbesar ketiga pengguna rokok terbanyak di dunia (WHO, 2006)

Berdasarkan persentase pengguna rokok di ASEAN, Indonesia berada pada urutan yang pertama dengan persentase sebesar 46,16% kemudian disusul oleh Filipina dan diposisi terakhir Brunei sebagai negara ASEAN dengan persentase perokok terendah. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan prevalensi usia remaja 16-19 tahun yang merokok di Indonesia mengalami

peningkatan 3 kali lipat menjadi 20,5% pada tahun 2004 dari 7,1% pada 1995. (Infodatin, 2016)

Umumnya para perokok di Indonesia memulai merokok sejak muda pada usia kurang dari 19 tahun tanpa didasari informasi yang cukup tentang resiko, dampak dan efek ketagihan pada rokok. Hasil dari Riskesdas tahun 2007, 2010 dan 2013 menunjukkan tren usia mulai merokok pertama kali tertinggi pada umur 15-19 tahun. *Global Youth Tobacco Survey (GYTS)* menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan remaja pengguna rokok tertinggi di dunia dengan data laki-laki pertama kali merokok pada usia 12-13 dan perempuan pada usia kurang lebih 7 tahun dan 14-15 tahun. (Infodatin, 2016). Persentase penduduk dengan umur di atas 10 tahun di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang merokok setiap hari didapatkan data 23,8% dengan persentase tertinggi adalah Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 28,0% dan Kabupaten Kulon Progo (27,2%) (Riskesdas, 2007).

Adanya kenaikan permasalahan rokok di Indonesia, muncul tren terbaru dikalangan remaja yaitu penggunaan rokok elektrik sebagai upaya berhenti merokok. Hasil survei di Amerika, mayoritas (65% responden) memilih menggunakan rokok elektrik untuk berhenti merokok dibandingkan dengan cara lain (Etter, 2010). Penelitian *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* terbaru menemukan fakta bahwa orang dewasa menggunakan rokok elektrik sebagai upaya berhenti merokok (Caraballo *et al.*, 2017). Sebagian pengguna rokok elektrik meyakini bahwa penggunaan rokok

elektrik dapat membantu berhenti atau mengurangi jumlah rokok yang mereka konsumsi (Grana *et al.*, 2014)

Berdasarkan data yang diperoleh dari *The Global Adults Tobacco Survey* pada tahun 2011 di Indonesia, didapatkan hasil bahwa 10,9 % orang pernah mendengar tentang rokok elektrik dan 0,3% pernah menggunakannya dengan persentase laki-laki lebih banyak dibandingkan wanita (Bam *et al.*, 2014). *Food and Drug Administration* (FDA) di Amerika memulai penelitian dan didapatkan data bahwa rokok elektrik mengandung senyawa yang bersifat toksik yaitu *Tobacco Specific Nitrosamin* (TSNA) dan zat karsinogen *Diethylene Glycol* (DEG) (Damayanti, 2017)

Adanya peredaran rokok elektrik secara bebas di Indonesia memicu respon dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk mulai memberi peringatan pada masyarakat bahwa rokok elektrik yang keberadaannya masih ilegal di Indonesia dan dapat menjadi lebih membahayakan daripada rokok konvensional (Bam *et al.*, 2014). *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) atau yang biasa disebut dengan rokok elektrik merupakan alat yang dapat memberikan sensasi merokok pada penggunaannya dengan tetap merasakan kandungan nikotin maupun bahan lainnya dalam bentuk uap (Kuschner *et al.*, 2011). Kandungan *propylene glycol* dalam rokok elektrik dapat menyebabkan mulut dan tenggorokan kering (Polosa *et al.*, 2013)

Penelitian pada tahun 2015 didapatkan data bahwa aerosol pada rokok elektrik tetap mengandung zat berbahaya walaupun 450 lebih rendah daripada

rokok (Varlet *et al.*, 2015). Menurut *U.S Department of Health and Human Services* (U.S HHS), kadar yang sangat tinggi pada nikotin yang dikenal adiktif memiliki efek jangka panjang pada otak remaja dan terkait dengan efek merugikan perkembangan janin (HHS, 2014).

Terdapat 3 penelitian tentang persepsi pengguna rokok elektrik di Indonesia. Hasil penelitian Indra (2015) tentang gambaran psikologis perokok tembakau yang beralih menggunakan rokok elektrik (*vaporizer*) dapat disimpulkan bahwa responden penelitian tersebut selama menggunakan *vaporizer* mendapatkan kepuasan psikologis yang kemungkinan penyebabnya adalah adanya banyak rasa dan adanya faktor kognitif anggapan para responden bahwa *vaporizer* lebih aman dibandingkan dengan rokok konvensional. Emosi yang didapatkan oleh responden yaitu rasa senang dan nyaman disebabkan oleh bertambahnya teman sosialisasi yang sama-sama menggunakan *vape* hal tersebut telah menyebabkan perubahan *tren* gaya hidup (Indra, 2015).

Penelitian dari Lorensia *et al* (2017) didapatkan bahwa pengguna rokok elektrik beranggapan bahwa rokok elektrik dapat membantu proses berhenti merokok, sebesar 25% responden penelitian ini membuktikan bahwa rokok elektrik dapat mengurangi penggunaan rokok dan 75% lainnya dapat berhenti rokok. Keamanan rokok elektrik pada penelitian ini dilaporkan 33% sebatas tenggorokan terasa kering dan batuk dan 66% tidak mengalami efek samping (Lorensia *et al.*, 2017).

Berdasarkan literatur diatas, pengguna rokok elektrik mendapatkan kepuasan dalam menggunakan rokok elektrik, pengguna menganggap bahwa rokok elektrik lebih aman dan dapat digunakan sebagai pengganti rokok konvensional dengan keamanan yang dilaporkan oleh Lorensia *et al* (2017) sebatas tenggorokan kering dan batuk menyebabkan. Hal tersebut menyebabkan adanya perubahan perilaku pengguna rokok konvensional beralih menggunakan rokok elektrik sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi perokok elektrik anggota komunitas *vaporizer* di Yogyakarta tentang penggunaan rokok elektrik.

Dalam hal ini Allah SWT menegaskan dalam surat Al-Baqarah : 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِكُمْ إِلَى الْهَلَكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
 الْمُحْسِنِينَ

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.” (QS. Al-Baqarah: 195 Tafsir Ibnu Katsir).

Penggunaan rokok dapat menimbulkan bahaya terhadap badan dan harta sebagaimana sabda Rasulullah saw “Tidak boleh (menimbulkan) bahaya dan tidak boleh pula membahayakan orang lain.” (HR. Ibnu Majah dari kitab Al-Ahkam 2340).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalahnya adalah “bagaimana persepsi perokok aktif anggota Komunitas *Vaporizer* di Yogyakarta tentang penggunaan rokok elektrik?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali persepsi perokok aktif anggota Komunitas *Vaporizer* di Yogyakarta tentang penggunaan rokok elektrik.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis.

Memberikan tambahan bukti ilmiah terkait masalah rokok elektrik di Indonesia

### 2. Manfaat praktis.

#### a. Bagi masyarakat.

Memberikan wawasan tentang pemakaian rokok elektrik.

#### b. Bagi tenaga kesehatan.

Memberikan gambaran penggunaan rokok elektrik untuk perencanaan upaya promotif dan preventif terkait masalah rokok elektrik.

#### c. Bagi peneliti.

Memberikan pengalaman dan keterampilan melakukan penelitian di komunitas terkait penggunaan rokok elektrik.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

No	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Gambaran Persepsi Tentang Rokok Elektrik Pada Para Pengguna Rokok Elektrik di Komunitas <i>Vaporizer</i> Kota Tangerang (Siti Sarah Alawiyah, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persepsi Tentang Rokok Elektrik</li> <li>• Penggunaan Rokok Elektrik</li> </ul>	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis Penelitian</li> <li>• Penggunaan Kuesioner</li> </ul>	Subjek Penelitian pada Komunitas <i>Vaporizer</i>
2.	Penggunaan Rokok Elektronik di Komunitas Personal <i>Vaporizer</i> Surabaya (Apsari Damayanti, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan Rokok Elektronik</li> </ul>	Observasional Deskriptif dan <i>Cross Sectional</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis Penelitian</li> </ul>	Penggunaan metode wawancara dan subjek penelitian pada Komunitas <i>Vaporizer</i> di sebuah kota
3.	Persepsi, Efektifitas Dan Keamanan Penggunaan Rokok Elektrik ( <i>e-Cigarette</i> ) Oleh Perokok Aktif Sebagai Terapi Dalam <i>Smoking Cessation: Mixed Methods</i> Dengan Pendekatan Studi Kuantitatif Dan Kualitatif (Amelia Lorensia, Ananta Yudiarso & Findry Rafanjani Herwansyah, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persepsi</li> <li>• Efektifitas</li> <li>• Keamanan rokok elektrik</li> </ul>	<i>Mixed Methods</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian yang digunakan yaitu <i>mixed methods</i></li> <li>• Lokasi penelitian.</li> </ul>	Meneliti tentang persepsi dengan salah satu metodenya yaitu wawancara.
4.	Gambaran Psikologis Perokok Tembakau Yang Beralih Menggunakan Rokok Elektrik ( <i>Vaporizer</i> ) (MF Indra, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Psikologis perokok tembakau</li> <li>• Penggunaan rokok elektrik</li> </ul>	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian dilakukan</li> <li>• Variabel</li> <li>• Jumlah sampel.</li> </ul>	Metode penelitian yang digunakan dan meneliti tentang gambaran psikologis (persepsi) perokok tembakau yang beralih ke <i>vapor</i> .

